



POLA PEMBINAAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI TK PGRI BATUPUTE

MARWAWATI

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: wawamarwah105@gmail.com)

Ihwan Ridwan S.pd.M.pd

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

Dr. Nur Ida S.pd.M.pd

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: nuridapls1973@gmail.com)

Abstrak

Pola Pembinaan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di TK PGRI Batupute Kabupaten Barru. Pembimbing (I) Dr. Nur Ida, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing (II) Ihwan Ridwan, S.Pd., M.Pd. Orang tua sering kali gagal memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan atau hal lain. Padahal tugas orang tua sangatlah penting, dengan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat dan terus menerus menerapkan pembinaan kepada anak, sehingga anak menjadi terbiasa dengan hal-hal yang bermanfaat dan selalu melakukan apa yang diperintahkan orang tuanya. Maka eksplorasi ini mencoba mencari tahu lebih jauh tentang gagasan ajaran Islam yang ketat sejak awal. Dilihat dari dampak persepsi di TK PGRI Batupute, kebetulan siswa mempunyai etika yang baik, antara lain: berkata jujur, mengikuti permintaan, memaafkan, melakukan sesuatu yang bermanfaat, menghargai dan membuat perbedaan. Selain itu, menghargai perasaan teman, menyapa dan menyikapinya, berterima kasih dengan baik, tidak mengolok-olok teman, memaafkan, dan

membuang sampah pada tempatnya juga penting. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaannya itu: "Bagaimana pola pembinaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak pada anak di TK PGRI Batupute"? Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui pola pembinaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Tk PGRI Batupute". Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersikap deskriptif. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pembinaan akhlak yang dilakukan sesuai dengan persepektif islam yaitu sebagai berikut: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan pemberian dengan tsawab (ganjaran). Melalui pola pembinaan dilakukan oleh guru penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak di TK PGRI Batupute telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan sikap anak. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar anak sudah mampu berperilaku baik. Seperti menunjukkan sikap saling tolong menolong, menunjukkan sikap saling menghargai, dan menghormati yang lebih tua.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Pola pembinaan akhlak

Abstract

Teacher Development Patterns in Instilling Moral Values in Early Childhood at the PGRI Batupute Kindergarten, Barru Regency. Supervisor (I) Dr. Nur Ida, S.Pd., M.Pd. and Supervisor (II) Ihwan Ridwan, S.Pd., M.Pd. Parents often forget to set a good example for their children, because they are busy working or other things. Even though the role of parents is very important, by modeling good things and always applying education to the child, so that the child gets used to good things and always does what his parents teach him. So this research seeks to find out more about the concept of Islamic religious education from an early age. Based on the results of observations at the PGRI Batupute Kindergarten, it turns out that students have good morals, including: being honest, following orders, forgiving, doing good, respecting and helping. Apart from that, respecting friends' feelings, greeting and

responding to greetings, being good at thanking friends, not making fun of friends, being forgiving and throwing rubbish in its place. Based on the background of the problem, the researcher asked the question, namely: "What is the teacher coaching pattern in instilling moral values in children at the PGRI Batupute Kindergarten"? The aim of this research is "to find out the teacher coaching pattern in instilling moral values in children in PGRI Batupute Kindergarten". This type of research is qualitative and descriptive. The data was obtained through several methods, namely interview, observation and documentation methods. The method of moral development carried out in accordance with the Islamic perspective is as follows: providing motivation, providing guidance, and providing tsawab (rewards). Through the coaching pattern carried out by the teacher, the author concludes that moral education at the PGRI Batupute Kindergarten has gone well and can be said to be quite successful in changing children's attitudes. This is proven that the majority of children are able to behave well. Such as showing an attitude of helping each other, showing mutual respect, and respecting those who are older.

Keywords: *Early Childhood, Moral development patterns*

Pendahuluan

Anak adalah amanah Allah SWT, maka orang tua dan pendidik lainnya mempunyai tugas mendidik mereka sejak dini guna membesarkan anak-anaknya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Diungkapkan darajat bahwa " Pembentukan identitas anak menurut islam di mulai jauh sebelum anak di ciptakan". Dapat dipahami jika seorang ibu yang suci dan sopan mampu membesarkan anak-anaknya dalam lingkungan yang damai dan terpelajar. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dimulai sejak awal, misalnya pernikahan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang akan terus membentuk pendidikan dan pengembangan generasi mendatang.

Anak mulai berkembang dan berkembang sejak lahir. Banyak perubahan yang terlihat di dunia jasmani, rohani, dan jiwa. Perkembangan ini terjadi secara bertahap

antara periode ke periode berikutnya, dan masing-masing memiliki ciri unik. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik. Salah satu bentuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di usia dini adalah koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiintelligences), dan kecerdasan spasial.

Tingkat kepribadian anak akan membentuk kehidupannya seumur hidup, dan masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai pendidikannya. Selama mereka belum dapat berpikir secara logis, memahami hal-hal yang abstrak, dan membedakan antara hal baik dan buruk, mereka sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dari usia dini dan dapat mengenal tuhan, ALLAH SWT. Ajaran agama Islam diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti berdoa setiap mulai bekerja, seperti berdoa sebelum makan dan minum, berdoa sebelum naik mobil, berdoa sebelum keluar rumah, dan lain sebagainya. Nilai-nilai agama Islam seperti memasukkan keesaan Tuhan sebagai kekuatan anak.

Pentingnya pembinaan pemuda Selain itu, UU No. 20 Tahun 2003. Tentang persekolahan negeri yang menyatakan bahwa “pelatihan remaja adalah salah satu upaya peningkatan yang diusulkan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 (enam) tahun yang dibantu melalui pemberian kegembiraan yang bersifat mendidik. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.

Pengetahuan guru tentang ilmu-ilmu perkembangan sangat bermanfaat dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada anak, sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan memahami pembelajaran. Mereka hidup dengan otak dan kenyataan saat ini, mereka memahami satu dari lima deteksi, mereka tidak dapat merenungkan pertanyaan pragmatis, permasalahan konseptual dan peraturan umum. Wali memainkan peranan penting dalam membentuk etika anak dalam

perkembangan dan kemajuannya. Selain Keluarga, pendidik juga penting karena perilakutidak akan lengkap tanpa membimbing, membina dan membina mereka dalam segala hal. Ciri-ciri orang tua atau guru : aspek keagamaan, aspek keagamaan, ciri-ciri pribadi dan ciri-ciri sosial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dapat dipahami kalau pembentukan moralitas kesucian terhadap anak tidak boleh dipisahkan dari adat istiadat dan tradisi masyarakat pada anak dalam proses, kesinambungan dan pengendaliannya setiap saat. Tata krama orang tua merupakan teladan bagi budi pekerti dan perilaku anak, sehingga tata krama yang disiplin dan dipraktekkan secara rutin akan menghasilkan perilaku yang positif pada diri anak. Misalnya, biasakan mengucapkan Basmalah, Hamdalah, Astaghfirullah dan kalimat lainnya.

Memberi tahu anak bahwa tidak mungkin memisahkan mereka dari segala aktivitas dan tempat yang akan mempengaruhi mereka sepanjang waktu. Anak adalah tumpuan orang tua, negara, bangsa, dan agama, dan guru dan orang tua memegang peran penting dalam kehidupan masa depan anak. Orang tua dan guru harus terlibat dalam pendidikan agama Islam sejak kecil, agar anak tumbuh dan berkembang dengan iman kepada Tuhan, serta belajar mencintai, mengingat, memberi, meminta pertolongan dan memberikannya kepada-Nya. Syarat untuk memperoleh segala kebaikan dan kehormatan berada di luar makna sikap yang tinggi.

Guru dan orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab atas baik buruknya pendidikan agama bagi anaknya, yang nantinya akan berdampak baik atau buruk bagi tumbuh kembang generasi mendatang. Di sini guru ingin memenuhi perannya dengan memberikan pendidikan yang terbaik dan membantu menyelesaikan permasalahan anak agar tidak menghadapi permasalahan dunia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam cerita atau teks sehingga

lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu mengali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan kata-kata orang yang diamati untuk menghasilkan informasi deskriptif.

Hasil

Pendidikan adalah kegiatan atau usaha seorang pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik. Untuk memiliki dan membantu siswa secara sistematis, Pendidik harus mempunyai pilihan untuk menanamkan kualitas Islam melalui pelajaran moral untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Bahan ajar akhlak yang bertujuan untuk membina peserta didik yang baik serta mengandung keimanan dan akhlak yang terpuji. Gunanya untuk membingkai peserta didik agar dapat terbentuk menjadi pribadi yang hebat dan menyusun kepribadian peserta didik serta etika yang luhur secara sempurna dan proporsional sesuai dengan peraturan sekolah.

1. Meberikan Motivasi

Dalam pendidikan Islam, motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang senang dalam mempelajari, memahami, atau melakukan setiap tindakan sesuai dengan ajaran Islam mendapat manfaat besar dari motivasi tersebut..

2. Pemberian Reward

Reward atau imbalan dapat dijadikan sebagai hiburan atau dukungan bagi siswa. Menghargai siswa atas prestasi atau kemajuan yang dicapai adalah alat pendidikan menyenangkan yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam meningkatkan diri.

Secara mental, pemberian hadiah dapat menciptakan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut.

3. Bercerita

Cerita dapat digunakan untuk menginspirasi siswa agar jujur secara moral. Karena menceritakan kembali cerita akan diprioritaskan bagi siswa kepada pendidik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Cerita ini berdampak positif karena anak-anak kecil, khususnya yang duduk di bangku taman kanak-kanak, sangat menyukai cerita dengan tokoh-tokoh yang mempunyai pengaruh yang signifikan.

4. Memberikan Bimbingan

Memberikan arahan merupakan salah satu upaya setiap instruktur untuk menumbuhkan etika siswa. Pemberian arahan diharapkan agar siswa dapat memahami bahwa setiap aktivitas dan tingkah laku mencerminkan karakter. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh para pendidik adalah melalui pembinaan akhlak dengan menanamkan cara pandang akhlaqulkarimah terhadap siswa dengan tujuan menciptakan suasana yang ketat baik di dalam maupun di luar sekolah.

TK PGRI Batupute memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) di mana pembentukan karakter anak berlangsung secara intensif. Penanaman nilai-nilai akhlak menjadi salah satu fokus utama pendidikan di TK PGRI Batupute untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang baik.

1) Masa Emas Pembentukan Karakter

Masa usia dini, terutama pada rentang usia 4-6 tahun, adalah periode kritis di mana dasar-dasar kepribadian dan karakter mulai terbentuk. Menurut Santrock (2011), anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang luar

biasa untuk menyerap informasi dan meniru perilaku yang mereka lihat. Guru di TK PGRI Batupute menanamkan nilai-nilai akhlak untuk memanfaatkan masa kritis ini, dengan harapan membentuk karakter positif yang akan menjadi fondasi di masa depan.

2) Mengurangi Perilaku Negatif Sejak Dini

Penanaman nilai-nilai akhlak juga berfungsi untuk mencegah berkembangnya perilaku negatif seperti keegoisan, agresi, atau bullying. Menurut penelitian oleh Eisenberg, Spinrad, dan Sadovsky (2006), pengajaran nilai-nilai moral pada usia dini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kontrol diri dan empati, yang penting dalam mengurangi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3) Peran Nilai-Nilai Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial-Emosional

Kecerdasan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang berkaitan erat dengan nilai-nilai akhlak. **Goleman (2020)** menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih sukses dalam berinteraksi sosial dan memiliki hubungan yang lebih sehat dengan orang lain. Di TK PGRI Batupute, guru mengajarkan nilai-nilai akhlak sebagai cara untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan sosial-emosional mereka.

4) Mempersiapkan Anak untuk Tantangan Sosial di Masa Depan

Penanaman nilai-nilai akhlak juga bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. **Smetana (2020)** menekankan bahwa pemahaman moral anak berkembang seiring dengan interaksi sosial dan pengalaman hidup mereka. Di TK PGRI Batupute, guru memberikan berbagai situasi pembelajaran yang memungkinkan anak-anak belajar tentang pentingnya norma-norma sosial dan konsekuensi dari tindakan mereka.

5) Menjadi Teladan bagi Anak-Anak

Guru di TK PGRI Batupute berperan sebagai model perilaku bagi anak-anak. **Bandura (2021)** dalam teori pembelajaran sosialnya menyatakan bahwa anak-anak belajar dari mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, guru di TK PGRI Batupute selalu berusaha untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diinginkan, sehingga anak-anak dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola pembinaan uru dalam menanamkan prinsip moral pada anak-anak usia dini di TK PGRI Batupute, yaitu:

1. Memberikan Teladan atau Motivasi Dalam kaitannya dengan peran pembinaan moral, pemberian motivasi atau teladan antara lain:
 - a) Memberikan imbalan, khususnya pujian dan hukuman dalam hal ini.
 - b) Bercerita dalam hal ini adalah bercerita tentang tokoh-tokoh Nabi yang bertujuan untuk mengajak anak meneladani dan mengambil pelajaran dari kehidupan para Nabi.
 - c) Mengembangkan minat terhadap pendidikan akhlak, khususnya mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dan mempelajari cara bersikap, berpakaian, dan berbicara sopan ketika bertemu dengan guru, orang tua, dan teman.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Parepare yang memberikan saya fasilitas dan kemudahan selama studi saya. Bapak Patahuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan

selama studi saya. Bapak Ihwan Ridwan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UMPAR yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini. Ibu Dr. Nur Ida, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Bapak Ihwan Ridwan, S.Pd., M. Pd, selaku pembimbing 2 yang sangat berjasa dalam penyusunan skripsi saya. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Nonformal FKIP UMPAR yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. Orang tua saya tercinta Serta Saudara-saudara saya atas segala do'a, kasih sayang, semangat, perhatian dan segala dukungannya. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Referensi

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory: An Updated Perspective on Moral and Social Development*. New York: Prentice Hall.
- DINI, B. K. A. U. A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI.
- Eisenberg, N., Spinrad, T.L., & Sadovsky, A. (2006). *Empathy-related responding in children*. In *Handbook of Moral Development*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Updated Edition. New York: Bantam Books
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 152.
- Muhammad Al Hamd, Good Parenting, Cara Benar dan Tepat Mendidik Anak dalam Islam..., hal. 135

- Nurhayati, N. (2014). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289-309.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Smetana, J.G. (2020). *The Development of Social Knowledge: Morality and Convention*. Updated Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49
- Sulaiman, W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953-3966.